

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Menurut Hanan (2017: 63) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Bimbingan mengacu pada bantuan atau dukungan yang diberikan kepada orang lain oleh seseorang yang membutuhkannya.

Menurut Sri & Kamaruddin (2020:176) Bimbingan merupakan proses membantu individu, Perkataan “membantu” berarti dalam bimbingan tidak ada paksaan. Jadi dalam hal ini, pembimbing sama sekali tidak ikut menentukan pilihan atau keputusan orang yang dibimbingnya. Yang menentukan pilihan atau keputusan adalah individu itu sendiri. Dengan adanya bimbingan, seseorang akan lebih terarah dan memiliki motivasi dalam mencapai tujuannya.

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Orang tua merupakan guru bagi anak-anaknya dalam keluarga. Dari orang tua lah anak-anak mulai menerima pendidikan dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Anak mulai di bimbing dari sejak kecil, di mulai dengan belajar berjalan,

belajar berbicara, dan banyak lagi. Dan mulai dewasa anak-anak mulai diajari membaca, menulis dan berhitung sebelum masuk sekolah.

Asfuri (2022: 4) berpendapat bahwa orang tua adalah pimpinan keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan akhirat. Orang tua dalam keluarga bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun guru bagi anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik sekolah jenjang tinggi maupun jenjang rendah, orang tua tetap berperan penting dalam masa depan pendidikan anaknya.

Menurut Asfuri (2022: 3) bimbingan orang tua adalah proses di mana orang tua membantu anak-anak mereka untuk memecahkan masalah mereka, mengembangkan kemampuan mereka sendiri secara mandiri dan menggunakan peluang yang tersedia. Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak. Dengan adanya bimbingan orang tua dalam belajar siswa, orang tua dapat mengawasi dan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan anak serta kesulitan anak ketika mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai bimbingan dari orang tua, peneliti sejalan dengan pendapat menurut Hanan (2017: 63) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Bimbingan mengacu pada bantuan atau dukungan yang diberikan kepada orang lain oleh seseorang yang membutuhkannya.

b. Karakteristik Bimbingan Orang Tua

Adapun karakteristik bimbingan orang tua menurut Nurjanah (2021:29) adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan anak bagaimana cara belajar yang efisien dan efektif namun tanpa adanya paksaan, sehingga anak merasa nyaman saat belajar
2. Membentuk kebiasaan belajar pada diri anak, sehingga anak tau kapan waktunya dia belajar, mengerjakan tugas dan membaca buku pelajaran.
3. Membantu anak dalam memecahkan permasalahan belajar. Sehingga anak merasa belajar itu tidak sulit dan tidak membosankan.
4. Menyediakan fasilitas belajar yang baik pada anak, agar belajarnya lebih semangat.
5. Membantu anak dalam menentukan waktu belajar yang baik. jadi anak akan mengerti jam berapa ia harus belajar dan jam belaja ia harus istirahat.
6. Memberikan nasehat kepada anak yang kadang-kadang suka malas belajar atau malas mengerjakan tugas, namun tetap dengan menggunakan ucapan yang baik. Karena pada umumnya anak tidak suka di kasar atau di bentak.

c. Indikator Bimbingan Orang Tua

Indikator bimbingan orang tua dalam penelitian ini menggunakan indikator bimbingan belajar orang tua menurut Nurjanah (2021: 30-31) sebagai berikut.

1. Membantu anak mengatasi kesulitan belajar
2. Mengarahkan cara belajar yang baik
3. Memberi pengawasan belajar
4. Memberikan motivasi belajar

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu. Minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang memperhatikan sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya dalam belajar.

Menurut (Indah et al., 2020: 166) minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya.

Menurut Sirait (2016: 37) minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang meliputi perasaan senang, perhatian, ketulusan, dan tujuan dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Siagian (2015: 123) minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat yang tinggi seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati dengan sungguh-sungguh. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan lebih serius dalam belajar dan prestasi akademik siswa akan maksimal. Menurut Ricardo & Rini (2017: 190) minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembentukan motivasi belajar dan menjadi faktor peningkatan hasil belajar siswa.

Minat belajar siswa harus selalu ada dalam semua proses belajar mengajar. Minat belajar merupakan pendukung utama pada proses belajar siswa dan menjadi sesuatu pijakan kemajuan seseorang. Minat dapat menjadi motivasi yang baik bagi siswa bila sudah tertanam dalam kepribadiannya tentang keinginan untuk maju dan bangkit.

Seorang guru harus berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas dan siswa mencapai tujuan sebagai hasil belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh minat belajar siswa. Siswa dengan minat

belajar yang tinggi akan lebih serius mempelajari materi dan hasil belajar akan lebih optimal. Dari hal tersebut, minat belajar menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai minat, peneliti sejalan dengan pendapat menurut Siagian (2015: 123) minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

b. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Minat Belajar

Menurut Slameto (2003) ciri-ciri siswa yang memiliki minat untuk belajar sebagai berikut.

- 1) Selalu memperhatikan dan akan berusaha mengingat segala sesuatu yang dipelajarinya.
- 2) Memiliki perasaan senang dan suka dengan apa yang diminatinya.
- 3) Adanya rasa kebanggaan tersendiri serta kepuasan batin terhadap apa yang diminati.
- 4) Minatnya lebih besar kepada hal-hal yang dia sukai ketimbang hal yang lain

c. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar dalam penelitian ini menggunakan Indikator minat belajar menurut Siti & Sobandi (2016: 131) yaitu

- 1) ketertarikan untuk belajar
- 2) perhatian dalam belajar
- 3) motivasi belajar

3. Minat Belajar Matematika

Menurut Prihatini (2017:173) minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan

perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam individu yang menarik perhatian individu terhadap proses belajar. Minat belajar dapat memunculkan perasaan suka atau tertarik sehingga individu termotivasi untuk mempelajari sesuatu.

Minat belajar siswa merupakan salah satu yang menjadi faktor keberhasilan siswa dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika akan mendorong setiap siswa agar dapat termotivasi dan terus tekun dan giat dalam belajar. Berbeda dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, siswa akan malas-malasan dalam belajar.

Pengertian minat belajar bila dikaitkan dengan pengertian belajar matematika dapat disimpulkan pengertian minat belajar matematika sebagai ketertarikan, perhatian dan rasa senang terhadap pelajaran matematika yang mendorong siswa untuk lebih sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar matematika sehingga siswa memiliki kemampuan mempelajari matematika dan memahami materi matematika.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas tujuan dasar hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pendidikan, tingkat pencapaiannya ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata,

dan simbol. Menurut Ricardo & Rini (2017: 193) hasil belajar merupakan akumulasi pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa penilaian sikap, penalaran, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Dengan adanya hasil belajar, seseorang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami dan menguasai materi pelajaran tertentu.

b. Hasil Belajar Matematika

Menurut Asfuri (2022: 5) belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam memahami pelajaran dan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku setiap individu. Dengan belajar, seseorang yang awalnya tersebut tidak bisa melakukan sesuatu atau kurang paham dengan sesuatu, akan menjadi lebih paham dengan sesuatu yang dipelajari. Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku individu dalam memperoleh suatu pengetahuan setelah ia mendapatkan suatu pembelajaran atau pengalaman.

Hasil belajar matematika merupakan hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses pembelajaran matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol ataupun angka. Dalam hal ini, hasil belajar biasanya dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya hasil belajar terhadap pendidikan matematika ini, seseorang akan mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes butir soal yang diberikan oleh siswa.

c. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini menggunakan hasil belajar menurut Ricardo & Rini (2017: 194), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini peneliti mengambil ranah kognitif untuk menguji coba tes.

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai bimbingan orang tua dan minat belajar siswa sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan dalam peneliti melaksanakan penelitian. Berikut uraian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu.

1. Penelitian Fitriani (2022) Dengan Judul, “Pengaruh Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 70 Manjalling Kec. Moncongloe Kab. Maros”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka minat siswa diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat siswa (X) terhadap hasil belajar (Y). karena diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 61,725 dan F_{tabel} sebesar 4,28. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka demikian H_1 diterima dan H_0 di tolak. sehingga persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis data. Hal ini berarti bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel minat belajar terhadap hasil belajar matematika sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bimbingan orang tua.

2. Penelitian Islamiah (2019) Dengan Judul, “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas”.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar dapat menjadi prediksi prestasi belajar mahasiswa dan minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel minat belajar terhadap prestasi belajar sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bimbingan orang tua.

3. Penelitian Sari (2021) Dengan Judul, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Hajimena”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi/ hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua (variabel x) dengan hasil belajar matematika di SD Negeri 2 Hajimena (variabel Y). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bimbingan orang tua sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel motivasi belajar dan minat belajar.

4. Penelitian Setyowati & Widana (2016) Dengan Judul, “Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Besarnya koefisien jalur minat belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,526 dengan *sig.* = 0,000. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel minat belajar sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel kepercayaan diri dan kreativitas belajar.

5. Penelitian Widiati, et al. (2022) Dengan Judul, “Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 50,7%. Persamaan

dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel minat belajar sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel kebiasaan belajar.

6. Penelitian Heriyati (2017) Dengan Judul, “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung (F_0) = 5.567 > F tabel = 3.15 dan Sig. = 0,000 < 0,05. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel minat belajar sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel motivasi belajar.

7. Penelitian Hidayati (2012) Dengan Judul, “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Mondokan Tahun Ajaran 2010/2011”.

Hasil penelitian menunjukkan bimbingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel, yaitu 4,928 > 1,983. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bimbingan orang tua sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel disiplin belajar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh siswa dari belajar matematika yang meliputi pengertian, pemahaman konsep perhitungan, penguasaan materi, dan pemecahan masalah matematika. Keberhasilan dalam belajar mengajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Tingkat prestasi akademik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal.

Bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting bagi siswa. Bimbingan orang tua merupakan suatu bantuan dari orang tua yang diberikan kepada anaknya terhadap kegiatan belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi menggapai prestasi

optimal anak dalam belajar. Dengan adanya bimbingan orang tua akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh siswa akan lebih optimal sesuai yang diharapkan.

Faktor internal yang mendukung proses belajar anak adalah minat belajar. Minat belajar sangat penting bagi siswa dalam proses belajar. Sebab minat belajar akan menumbuhkan rasa suka atau senang terhadap materi yang dipelajari. Dengan adanya minat belajar, siswa akan lebih tertarik dan ada rasa senang dalam mempelajari matematika. Minat belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya.

Secara tidak langsung bimbingan orang tua dan minat belajar berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Dari hal tersebut, diperkirakan hasil belajar matematika dapat optimal apabila siswa memperoleh bimbingan orang tua yang baik dan memiliki minat belajar yang tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMKN Pringkuku.
2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMKN Pringkuku
3. Terdapat pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa SMKN Pringkuku.